Pendampingan Literasi dan Numerasi Anak Melalui Pembelajaran Interaktif di Masjid Tanzilul Rahmatillah Sungai Rupat Kota Bengkulu

Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Deden Marpinsyah dedenmarpinsyah12@gmail.com[1]
Adam Nasution nasution0882@gmail.com[2]
Dhiya Ariani dhiyaari20@gmail.com[3]
Fiveyen Febrianti fiveyenfebrianti3@gmail.com[4]
Jumiatul Siti Muliana jumiatulsiti05@gmail.com[5]
Ispa Maryati esvamariyati5@gmail.com[6]

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi anak masih menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang ditemukan di lingkungan masyarakat, termasuk di Masjid Tanzilul Rahmatillah Sungai Rupat Kota Bengkulu. Rendahnya minat belajar anak, terbatasnya kegiatan pendampingan belajar di lingkungan masyarakat, serta metode pembelajaran yang masih monoton menyebabkan kemampuan membaca dan berhitung anak belum berkembang secara optimal. Di sisi lain, masyarakat memiliki berbagai aset yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pendidikan, seperti fasilitas masjid, dukungan pengurus masjid, keterlibatan orang tua, dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pembelajaran interaktif berbasis masyarakat. Metode yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) dengan tahapan discovery, dream, design, dan destiny. Program dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama, pengenalan huruf dan angka, latihan berhitung sederhana, permainan edukatif, dan kuis pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan rasa percaya diri anak dalam membaca serta berhitung. Selain itu, masjid mulai dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran dan kegiatan edukatif bagi anak-anak. Hasil angket kepuasan masyarakat juga menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pendampingan literasi dan

numerasi melalui pembelajaran interaktif berbasis aset masyarakat dapat menjadi salah satu upaya penguatan pendidikan nonformal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: ABCD, Literasi, Numerasi, Pembelajaran Interaktif, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Children's literacy and numeracy skills remain one of the educational problems found in community environments, including at Tanzilul Rahmatillah Mosque in Sungai Rupat, Bengkulu City. Low learning interest among children, limited educational assistance activities within the community, and monotonous learning methods have caused children's reading and counting abilities to develop less optimally. On the other hand, the community possesses various assets that can support educational activities, such as mosque facilities, support from mosque administrators, parental involvement, and children's enthusiasm for participating in learning activities. This community service activity aimed to improve children's literacy and numeracy skills through interactive community-based learning. The method used was the Asset Based Community Development (ABCD) approach, consisting of the stages of discovery, dream, design, and destiny. The program was implemented through shared reading activities, introduction to letters and numbers, basic arithmetic exercises, educational games, and learning quizzes. The results showed that interactive learning was able to increase children's interest in learning, participation, and self-confidence in reading and counting activities. In addition, the mosque began to be utilized as a learning space and educational activity center for children. The results of the community satisfaction questionnaire also indicated that the program had a positive impact on the surrounding community. Therefore, literacy and numeracy assistance through interactive learning based on community assets can become an effort to strengthen sustainable non-formal education.

Keywords: *ABCD, Literacy, Numeracy, Interactive Learning, Community Empowerment*

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir dan memahami informasi pada anak. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini adalah literasi dan numerasi.(Anggraeni & Una, 2025) Literasi berkaitan dengan kemampuan membaca, memahami, dan mengolah informasi, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan memahami angka dan melakukan perhitungan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran anak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.(Kumalasari et al., 2025)

Kemampuan literasi dan numerasi anak di Indonesia masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, skor kemampuan membaca Indonesia berada pada angka 359 dan numerasi pada angka 366, yang masih berada di bawah rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca dan berhitung anak masih perlu ditingkatkan melalui dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya sekolah tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat.(Setyawan et al., 2022)

Fenomena rendahnya kemampuan literasi dan numerasi juga ditemukan di lingkungan Masjid Tanzilul Rahmatillah Sungai Rupat Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan mahasiswa KKN terhadap 20 anak usia sekolah dasar di lingkungan sekitar masjid, ditemukan bahwa 12 anak masih belum lancar membaca, 10 anak belum mampu mengenali huruf dengan baik, dan 9 anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar. Selain itu, kegiatan belajar anak di luar sekolah masih tergolong rendah karena sebagian besar waktu luang anak lebih banyak digunakan untuk bermain gawai dibandingkan membaca atau belajar bersama.(Aryani et al., 2025)

Kondisi tersebut diperkuat dengan belum adanya kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan secara rutin di lingkungan masyarakat. Aktivitas anak di masjid selama ini lebih berfokus pada pembelajaran mengaji, sedangkan pembelajaran literasi dan numerasi belum berjalan secara optimal.(Masyarakat,

2024) Metode pembelajaran yang monoton juga menyebabkan anak mudah merasa bosan ketika belajar sehingga minat belajar menjadi menurun. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran anak dengan fasilitas sosial masyarakat yang sebenarnya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan pendidikan nonformal.(Suyadi, 2022)

Di sisi lain, lingkungan Masjid Tanzilul Rahmatillah memiliki berbagai aset yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak. Berdasarkan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), masyarakat tidak hanya dipandang dari sisi permasalahan, tetapi juga dari potensi yang dimiliki. Hasil tahap discovery menunjukkan adanya dukungan dari pengurus masjid, keterlibatan orang tua, antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan bersama, serta tersedianya fasilitas masjid yang dapat digunakan sebagai ruang belajar. Selain itu, masyarakat memiliki semangat gotong royong dan kepedulian terhadap perkembangan pendidikan anak di lingkungan sekitar.(Mutmainnah, 2024)

Melalui tahap dream, masyarakat bersama mahasiswa KKN menginginkan adanya kegiatan belajar yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga anak-anak lebih termotivasi dalam belajar membaca dan berhitung. Harapan tersebut kemudian diwujudkan dalam tahap design melalui penyusunan program pendampingan literasi dan numerasi menggunakan pembelajaran interaktif berbasis permainan edukatif, membaca bersama, pengenalan huruf dan angka menggunakan media visual, kuis pembelajaran, dan latihan berhitung sederhana.(Masjid et al., 2025)

Program ini dilaksanakan pada tahap destiny dengan melibatkan mahasiswa KKN, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar secara langsung. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar anak-anak dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan tidak membosankan. Pemanfaatan masjid sebagai pusat kegiatan pembelajaran masyarakat diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang aktif dan berkelanjutan di tengah masyarakat.(Masjid et al., 2025)

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sebagai dasar pelaksanaan program. Menurut Kretzmann dan McKnight (1993), pendekatan ABCD menekankan bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menciptakan perubahan sosial secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya dipandang sebagai kelompok yang memiliki masalah, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki potensi untuk berkembang.(Asiah & Al-quran, 2022)

Pendekatan ABCD dalam kegiatan ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu discovery, dream, design, dan destiny. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Masjid Tanzilul Rahmatillah Sungai Rupat Kota Bengkulu dengan melibatkan mahasiswa KKN, pengurus masjid, orang tua, dan anak-anak sebagai peserta pendampingan.(Parenting et al., 2025)

1. Discovery

Tahap discovery merupakan tahap identifikasi aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan observasi lapangan, wawancara, dan pendekatan langsung kepada pengurus masjid, orang tua, serta anak-anak di lingkungan sekitar Masjid Tanzilul Rahmatillah. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran anak serta potensi yang dapat mendukung pelaksanaan program.(Anwar, 2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan membaca, mengenali huruf, dan melakukan operasi hitung dasar. Selain itu, kegiatan belajar tambahan di lingkungan masyarakat masih terbatas sehingga minat belajar anak belum berkembang secara optimal.(Ulfa et al., 2025)

Di sisi lain, hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai aset yang dapat mendukung kegiatan pengabdian, seperti tersedianya fasilitas masjid yang cukup memadai sebagai tempat belajar, dukungan pengurus

masjid, keterlibatan orang tua, serta antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bersama. Aset sosial tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan literasi dan numerasi.(Komala, 2024)

2. Dream

Tahap dream merupakan proses menggali harapan dan keinginan masyarakat terkait perubahan yang ingin dicapai. Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan diskusi bersama pengurus masjid, orang tua, dan anak-anak mengenai bentuk kegiatan pendidikan yang dibutuhkan di lingkungan masyarakat.(Mushfi et al., 2023)

Hasil diskusi menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan adanya kegiatan belajar tambahan yang tidak monoton dan mampu meningkatkan minat belajar anak-anak. Orang tua berharap anak-anak dapat belajar membaca dan berhitung dengan metode yang lebih menyenangkan agar anak lebih aktif dan tidak mudah bosan. Selain itu, pengurus masjid juga berharap masjid dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pembinaan anak-anak di lingkungan sekitar.(Laksana, 2024)

Harapan masyarakat tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan arah program pendampingan yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN.

3. Design

Tahap design merupakan tahap perancangan program berdasarkan hasil identifikasi aset dan harapan masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa bersama masyarakat menyusun konsep kegiatan pendampingan literasi dan numerasi melalui pembelajaran interaktif.(Kusumawati, 2023)

Program yang dirancang meliputi kegiatan belajar membaca dasar, pengenalan huruf dan angka menggunakan media visual, latihan berhitung sederhana, membaca bersama, permainan edukatif, kuis pembelajaran, serta pemberian motivasi belajar kepada anak-anak. Metode pembelajaran interaktif dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak.(Martin et al., 2025)

Selain menyusun materi pembelajaran, mahasiswa juga menentukan jadwal kegiatan, media belajar yang digunakan, serta pembagian tugas bersama pengurus masjid agar pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan efektif.

4. Destiny

Tahap destiny merupakan tahap pelaksanaan program sekaligus penguatan komitmen keberlanjutan kegiatan bersama masyarakat. Pada tahap ini, program pendampingan literasi dan numerasi dilaksanakan secara langsung di Masjid Tanzilul Rahmatillah dengan melibatkan mahasiswa KKN, pengurus masjid, orang tua, dan anak-anak.(Yanti, 2023)

Kegiatan dilakukan secara rutin melalui pembelajaran interaktif yang menyesuaikan kemampuan anak-anak. Mahasiswa berperan sebagai pendamping belajar dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar agar anak-anak lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengurus masjid dan orang tua turut memberikan dukungan agar kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan meskipun masa KKN telah selesai.(Fajrin et al., 2023)

Melalui pendekatan ABCD, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak, tetapi juga memanfaatkan aset sosial masyarakat sebagai kekuatan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan berkelanjutan.(Utomo, 2024)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Program pendampingan literasi dan numerasi melalui pembelajaran interaktif di Masjid Tanzilul Rahmatillah Sungai Rupat Kota Bengkulu dilaksanakan sebagai bentuk penguatan pendidikan nonformal berbasis masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui pembelajaran membaca dasar, pengenalan huruf dan angka, latihan berhitung sederhana, permainan edukatif, kuis pembelajaran, serta pemberian motivasi belajar kepada anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan mendapat respons positif dari masyarakat, khususnya pengurus masjid dan orang tua. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti proses pembelajaran karena metode yang digunakan lebih

interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media visual, permainan edukatif, dan metode belajar sambil bermain membuat anak-anak lebih aktif selama kegiatan berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan semangat belajar anak-anak. Anak-anak yang sebelumnya kurang percaya diri mulai berani membaca di depan teman-temannya dan lebih aktif menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Selain itu, suasana belajar di lingkungan masjid menjadi lebih hidup dan aktif dibandingkan sebelumnya.

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Mengaji Bersama Anak-anak



Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan fasilitas masjid. Masjid yang sebelumnya lebih banyak digunakan sebagai tempat ibadah mulai dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran dan kegiatan edukatif bagi anak-anak. Dukungan masyarakat terhadap kegiatan ini terlihat dari keterlibatan pengurus masjid dan orang tua dalam membantu pelaksanaan program.

Gambar 2. Kegiatan Mengaji Bersama Anak-anak



Adapun hasil pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Pelaksanaan Program Pendampingan

No	Jenis Kegiatan	Hasil Pelaksanaan
1	Pengenalan huruf dan membaca dasar	Anak-anak mulai mampu mengenali huruf dan membaca kata sederhana dengan lebih lancar
2	Latihan numerasi dasar	Anak-anak lebih mudah memahami penjumlahan dan pengurangan sederhana
3	Pembelajaran interaktif	Anak terlihat lebih aktif dan antusias selama kegiatan belajar berlangsung
4	Permainan edukatif	Meningkatkan fokus, kerja sama, dan semangat belajar anak
5	Kuis pembelajaran	Anak lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan tampil di depan teman-temannya
6	Motivasi belajar	Anak-anak lebih semangat mengikuti kegiatan belajar di lingkungan masjid
7	Pemanfaatan fasilitas masjid	Masjid mulai dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan pendidikan dan pembelajaran anak
8	Keterlibatan masyarakat	Orang tua dan pengurus masjid memberikan dukungan terhadap keberlanjutan program

Selain itu, perubahan kondisi sebelum dan sesudah program juga terlihat selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Tabel 2 Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Minat belajar anak	Anak mudah bosan dan kurang aktif saat belajar	Anak lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran
Kemampuan membaca	Sebagian anak masih kesulitan membaca dasar	Anak mulai lancar membaca kata sederhana
Kemampuan berhitung	Anak masih kesulitan operasi hitung sederhana	Anak lebih cepat memahami penjumlahan dan pengurangan
Suasana belajar	Pembelajaran monoton dan kurang menarik	Pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan
Pemanfaatan masjid	Masjid lebih dominan digunakan untuk ibadah	Masjid juga dimanfaatkan sebagai ruang belajar anak
Keterlibatan masyarakat	Pendampingan belajar masih terbatas	Orang tua dan pengurus masjid mulai aktif mendukung kegiatan belajar

Tabel 3 Bentuk Aset Masyarakat dalam Pendekatan ABCD

Jenis Aset	Bentuk Aset	Pemanfaatan dalam Program
Aset fisik	Fasilitas Masjid Tanzilul Rahmatillah	Digunakan sebagai tempat pembelajaran interaktif
Aset sosial	Dukungan pengurus masjid dan masyarakat	Membantu pelaksanaan dan keberlanjutan program
Aset individu	Antusiasme anak-anak	Mendorong kegiatan belajar lebih aktif
Aset budaya	Semangat gotong royong masyarakat	Mendukung kerja sama selama kegiatan berlangsung
Aset pendidikan	Kemampuan mahasiswa KKN	Digunakan dalam pendampingan literasi dan numerasi

Hasil angket kepuasan masyarakat (*Societal Impact Index*) juga menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan dampak positif terhadap lingkungan masyarakat.

Tabel 4 Hasil Angket Kepuasan Masyarakat (*Societal Impact Index*)

No	Indikator Penilaian	Persentase
1	Kegiatan bermanfaat bagi anak-anak	92%
2	Metode pembelajaran menarik dan mudah dipahami	88%
3	Anak lebih aktif dan semangat belajar	90%
4	Program membantu meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung	87%
5	Masyarakat mendukung keberlanjutan program	93%

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat belajar anak-anak di lingkungan Masjid Tanzilul Rahmatillah. Penggunaan metode belajar sambil bermain membuat anak-anak lebih aktif mengikuti pembelajaran karena proses belajar dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung lebih mudah diterima oleh anak-anak dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Peningkatan kemampuan membaca dan berhitung dasar yang terlihat selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat membantu anak memahami materi secara lebih mudah. Penggunaan media visual, permainan edukatif, dan kuis pembelajaran membuat anak-anak lebih fokus selama proses belajar. Selain itu, pemberian motivasi belajar secara langsung juga membantu meningkatkan rasa percaya diri anak ketika membaca maupun menjawab soal berhitung sederhana.

Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pendidikan anak. Dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), masyarakat dipandang memiliki aset yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan perubahan sosial. Pada kegiatan ini, fasilitas masjid, dukungan pengurus masjid, keterlibatan orang tua, dan antusiasme anak-anak menjadi aset sosial yang mendukung keberhasilan program pendampingan literasi dan numerasi.

Pemanfaatan masjid sebagai ruang pembelajaran memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosial masyarakat. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan pendidikan dan pembinaan anak-anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas sosial masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan pendidikan nonformal yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat.

Tingginya hasil angket kepuasan masyarakat menunjukkan bahwa program pendampingan diterima dengan baik oleh masyarakat. Dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan program menjadi indikator bahwa kegiatan tersebut

memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendampingan literasi dan numerasi melalui pembelajaran interaktif berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk penguatan pendidikan anak yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Simpulan

Program pendampingan literasi dan numerasi melalui pembelajaran interaktif di Masjid Tanzilul Rahmatillah Sungai Rupat Kota Bengkulu berhasil dilaksanakan dengan baik melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan tersebut mampu memanfaatkan aset sosial masyarakat, seperti dukungan pengurus masjid, keterlibatan orang tua, fasilitas masjid, dan antusiasme anak-anak sebagai kekuatan utama dalam pelaksanaan program pengabdian.

Pelaksanaan pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak-anak. Anak-anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca maupun berhitung. Selain itu, penggunaan media visual, permainan edukatif, dan metode belajar sambil bermain membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Program ini juga memberikan dampak sosial terhadap masyarakat melalui pemanfaatan masjid sebagai ruang pembelajaran dan kegiatan edukatif bagi anak-anak. Dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan literasi dan numerasi berbasis masyarakat mampu menjadi salah satu upaya penguatan pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan literasi dan numerasi melalui pembelajaran interaktif tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan dasar anak, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan berkelanjutan di tengah masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pengurus Masjid Tanzilul Rahmatillah Sungai Rupat Kota Bengkulu, masyarakat setempat, serta seluruh pihak yang telah mendukung

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

Anggraeni, D. P., & Una, S. (2025). *Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar Sukaharja Karawang*. *3*(3), 164–174.

Anwar, K. (2025). Penguatan Literasi Dan Kepedulian Sosial Berbasis Komunitas Melalui Bakti Sosial " Pendekar Pustaka " Di Tbm Omah Ilmu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *01*(02), 244–255.

Aryani, I., Hadi, M. S., Studi, P., Dasar, P., & Jakarta, U. M. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar: Implikasinya Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *12*, 329–338.

Asiah, S., & Al-Quran, M. (2022). Pendampingan Dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur ' An Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Volume*, *1*, 89–104.

Fajrin, R., Ana, R., & Oktaviarini, N. (2023). Pendampingan Penguatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 173–183.

Komala, E. (2024). Relawan Mengajar Sebagai Penyelenggaraan Pembelajaran Dalam Situasi Darurat Pascagempa Di Sdn Cibulakan Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, *4*(1), 45–55.

Kumalasari, A. W., Salma, F. N., Ageng, Y., & Legowo, S. (2025). Penguatan Literasi Dan Numerasi Anak Migran Melalui Pendekatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(9), 4930–4936.

Kusumawati, E. (2023). Pendampingan Literasi Dan Numerasi Melalui Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Pembelajaran Di Sd N Ketelan Surakarta. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*, 13–19.

Laksana, D. N. L. (2024). Pembelajaran Kaya Literasi Dan Numerasi: Pendampingan Guru Sd Dalam Mendesain Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *05*(02), 52–64.

Martin, S. N., Sari, S., Shalina, E. T., & Falah, F. (2025). Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di Panti Asuhan Al Hidayah. *Jurnal Nuansa Akademik*, *10*(1), 223–232.

Masjid, K., Kasus, S., & Desa, D. I. (2025). Peningkatan Literasi Qur'ani Pada Anak-Anak Muslim Di Lingkungan Minoritas Melalui Sosialisasi Dan Kegiatan Masjid: Studi Kasus Di Desa Surbakti, Karo. *Jurnal Pema Tarbiyah*, *4*(2), 54–62.

Masyarakat, J. P. (2024). Asistensi Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Dasar Bagi Orang Tua Siswa Di Kawasan Renzo Edupark Ubj Cibadak Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 343–351.

Mushfi, M., Iq, E., Salsabila, N. S., Wulandari, A. S., & Hasanah, R. (2023). Pendampingan Literasi Numerasi Digital Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di Ra Ihyaul Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(8), 1596–1605.

Mutmainnah, G. (2024). Peran Kkn Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Tahfidz Di Masjid At-Taqwa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.

Parenting, S., Mingguan, P., Pesantren, D. A. N., Pembinaan, D. A. N., Karakter, P., Di, I., & Jambe, D. (2025). Implementasi Program Calistung , Literasi Menabung , Kilat Dalam Meningkatkan Literasi , Kesadaran Finansial ,. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 97–113.

Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). *Asset Based Community Development (Abcd)*.

Suyadi. (2022). Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Antikorupsi Dalam Kondisi Darurat Covid-19 Di Tk Aba Komplek Masjid Perak Prenggan. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 93–106.

Ulfa, A. Y., Sabir, R. I., Putra, A. E., Azizah, N., Afriyanti, A. T., Karni, S. H., Mutahara, A. A., & Melati, M. (2025). Literasi Dasar Bagi Anak Nelayan Dusun Makkaninong , Desa Biangkeke , Kecamatan Pajukukang , Kabupaten Bantaeng Pendahuluan. *Madaniya*, *6*(2), 908–920.

Utomo, E. S. (2024). Pendampingan Optimalisasi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar. *J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 581–589.

Yanti, Y. E. (2023). Pendampingan Literasi Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Sebagai Upaya Dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sdn 03 Gondanglegi. *Eduabdimas: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(4), 238–245.